

Pendampingan Belajar Berbasis Bermain untuk Penguatan Calistung dan Karakter Keagamaan Anak Usia Dini di Kelurahan Kalegowa Kabupaten Gowa

Zeti Zarlina^{1*}, Syekh Tri Putra Resky Akbar², Rahma Angraini³, Rahmasari⁴, Ahmad Kurniawan Pratama Putra⁵, Syarifah Humaerah Quraisy⁶, Andi Nurriska Tenripakkua⁷, Ghpira Nurhasana⁸, St Kholifah Aritonang⁹, Karlina Amir Tahir¹⁰, Fais Nur¹¹, Nurjannah¹², Khairunnisa¹³, Nuraeni¹⁴, Ita Sri Astina¹⁵, Sahri Bulan¹⁶, Istiana¹⁷, Juwita¹⁸, Muliati¹⁹

¹Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

²Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

³Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹¹Kepala Kelurahan Kalegowa, Kecamatan Somba Opu, Gowa, Indonesia

¹²Pengawas PAUD Wilayah 1, PAUD SPASS Kelurahan Kalegowa, Gowa, Indonesia

¹³Tenaga Pendidik, PAUD SPASS Kelurahan Kalegowa, Gowa, Indonesia

¹⁴⁻¹⁷Kepala Sekolah, TK Al-Muhajirin Kelurahan Kalegowa, Gowa, Indonesia

¹⁸Tenaga Pendidik, TPQ Al-Muhajirin Kelurahan Kalegowa, Gowa, Indonesia

¹⁹Tenaga Pendidik, Rumah Belajar Kelurahan Kalegowa, Gowa, Indonesia

*Email Korespondensi: zetizarlina2606@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini berada pada masa penting perkembangan sehingga memerlukan pendampingan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan keragaman kemampuan anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 79 Posko 9 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Kelurahan Kalegowa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, bersama empat lembaga mitra, yaitu PAUD SPASS, TK Al-Muhajirin, Rumah Belajar, dan TK/TPA Kelurahan Kalegowa. Permasalahan yang dihadapi meliputi keragaman karakter, daya tangkap, dan tingkat pemahaman anak serta kebutuhan penguatan kemampuan membaca, menulis, berhitung (calistung) dan membaca Iqra/Al-Qur'an. Solusi dilaksanakan melalui pendampingan belajar, literasi calistung, bimbingan mengaji, dan permainan edukatif interaktif yang dilakukan dua kali sepekan di setiap lokasi. Anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan calistung dan mengaji, disertai monitoring dan evaluasi mingguan bersama pengelola lembaga. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai jadwal. Berdasarkan pengamatan pendamping dan pengelola lembaga, anak menunjukkan antusiasme dan kedisiplinan belajar yang lebih baik, lebih bersemangat mengaji, serta menunjukkan kelancaran dalam calistung dan membaca Iqra/Al-Qur'an. Orang tua dan pengelola juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan. Kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan terpadu berbasis bermain dan pengelompokan kemampuan dapat digunakan untuk mendukung proses belajar anak usia dini, sedangkan keberlanjutan program perlu ditopang oleh guru dan pengelola lembaga.

Kata Kunci: pendampingan belajar; literasi calistung; bimbingan mengaji; bermain edukatif; anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tridharma perguruan tinggi yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu fungsi perguruan tinggi yang diarahkan untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Dalam konteks tersebut, Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu wadah keterlibatan mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat, termasuk persoalan pendampingan belajar anak.

Anak usia dini berada pada periode penting bagi perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan kemampuan regulasi diri. Karena itu, proses belajar perlu disusun sesuai tahap perkembangan dan tidak semata-mata menekankan penyampaian materi secara didaktik. Yogman dkk. (2018) menjelaskan bahwa bermain yang sesuai perkembangan bersama orang dewasa dan teman sebaya dapat mendukung keterampilan sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan regulasi diri. Zosh dkk. (2018) juga menunjukkan bahwa *guided play* memungkinkan dukungan orang dewasa diarahkan pada tujuan belajar tanpa menghilangkan unsur bermain dan inisiatif anak.

Pada lokasi kegiatan, pemetaan awal dan pengamatan pendamping menunjukkan adanya keragaman karakter, daya tangkap, dan tingkat pemahaman anak pada materi sekolah, kemampuan calistung, serta bacaan Iqra'/Al-Qur'an. Keragaman tersebut menyebabkan satu cara penyampaian materi tidak selalu sesuai bagi seluruh anak. Kondisi ini juga menuntut pengaturan waktu dan konsistensi kehadiran karena kegiatan dilaksanakan pada beberapa lembaga sekaligus. Kebutuhan pendampingan menjadi semakin penting karena kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan bertahap serta respons yang sesuai dengan kemampuan awal anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN merancang pendampingan terpadu yang menggabungkan pendampingan belajar materi sekolah, penguatan literasi calistung, bimbingan mengaji Iqra'/Al-Qur'an, dan permainan edukatif interaktif. Pendampingan dilakukan dua kali sepekan di setiap lembaga mitra dan dilengkapi pengelompokan anak berdasarkan kemampuan calistung dan mengaji. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendampingan baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra dapat membantu anak memahami dan mempraktikkan kaidah bacaan Al-Qur'an (Fahrianur dkk., 2022; Alifya dkk., 2025). Pada aspek calistung, penerapan alat permainan edukatif juga dilaporkan mendukung keterlibatan aktif dan motivasi belajar anak usia dini (Aisyah dkk., 2026).

Nilai kebaruan praktis kegiatan ini terletak pada integrasi ranah akademik dasar dan keagamaan dalam satu skema pendampingan, penerapan pola kegiatan pada empat lembaga dengan karakteristik berbeda, serta pengelompokan anak berdasarkan kemampuan yang dipadukan dengan permainan edukatif. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi, tetapi juga pada penyesuaian pendampingan terhadap keragaman kemampuan anak. Tujuan kegiatan adalah mendukung minat belajar, kreativitas, karakter positif, pemahaman materi sekolah, kemampuan calistung, dan kemampuan membaca Iqra'/Al-Qur'an anak di Kelurahan Kalegowa. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya pola pendampingan yang dapat dilanjutkan oleh guru dan pengelola lembaga setelah kegiatan KKN berakhir.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat, Waktu, dan Khalayak Sasaran

Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Angkatan 79 Posko 9 pada periode 26 Agustus sampai 15 September 2026 di Kelurahan Kalegowa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Lokasi kegiatan meliputi PAUD SPASS, TK Al-Muhajirin, Rumah Belajar, dan TK/TPA Kelurahan Kalegowa. Pendampingan dilaksanakan dua kali sepekan di masing-masing lokasi. Khalayak sasaran adalah anak usia dini, peserta didik TK/PAUD, dan santri TK/TPA yang mengikuti kegiatan pada masing-masing lembaga.

2.2. Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan langsung (*mentoring*) bersama pengelola lembaga dengan pembelajaran bermain terpandu sebagai strategi utama. Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Pada tahap persiapan, koordinasi tidak hanya digunakan untuk menyepakati jadwal, tetapi juga untuk memperoleh gambaran kebutuhan belajar pada masing-masing lembaga. Pemetaan mencakup pemahaman materi sekolah, kemampuan baca-tulis-hitung, dan kemampuan keagamaan. Hasil pemetaan kemudian menjadi dasar pemilihan media bermain interaktif dan bahan ajar mengaji. Tahap ini penting karena keragaman kemampuan anak merupakan persoalan utama yang ditemukan sejak awal kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, pendampingan dilakukan melalui empat komponen yang ditempatkan dalam satu rangkaian kegiatan. Pendampingan belajar berfungsi membantu anak mengikuti materi sekolah; literasi calistung memberi latihan dasar membaca, menulis, dan berhitung; bimbingan mengaji memberi ruang latihan membaca Iqra'/Al-Qur'an dan penanaman karakter keagamaan; sedangkan permainan interaktif digunakan sebagai bagian dari pembelajaran untuk menjaga suasana belajar tetap menyenangkan. Pengelompokan berdasarkan kemampuan dilakukan selama kegiatan agar penyampaian materi dapat lebih adaptif.

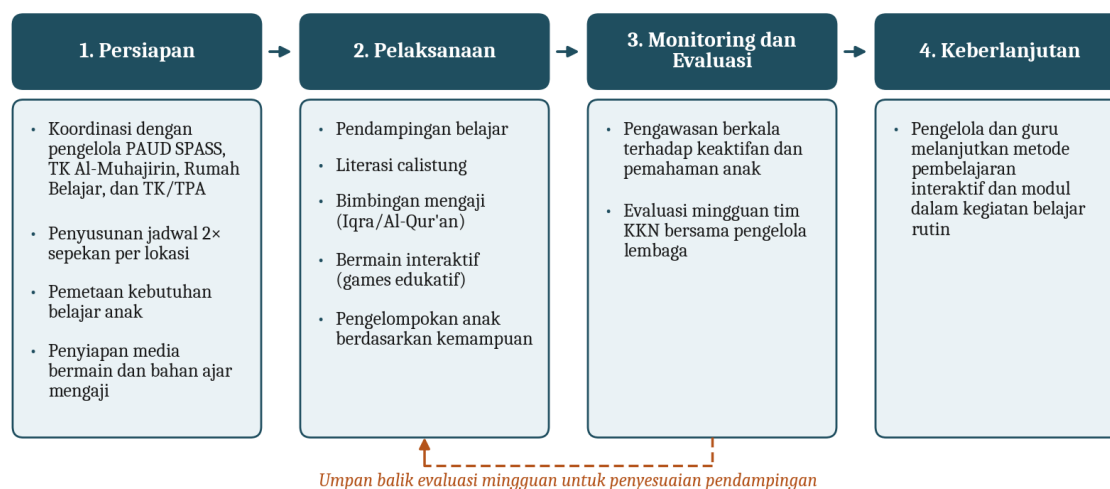
Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala. Pengawasan diarahkan pada keaktifan dan pemahaman anak, sedangkan evaluasi mingguan dilakukan bersama pengelola lembaga. Catatan evaluasi, hasil observasi, dokumentasi, serta masukan pengelola dan orang tua digunakan untuk melihat perkembangan yang

teramati dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan demikian, evaluasi kegiatan berfungsi terutama untuk menilai keterlaksanaan dan perubahan yang dapat diamati, bukan untuk menghasilkan estimasi kuantitatif.

2.3. Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan keterlaksanaan program dan capaian yang dapat diamati, yaitu terlaksananya pendampingan sesuai jadwal, keterlibatan anak dalam kegiatan belajar, respons anak terhadap kegiatan bermain dan mengaji, serta perkembangan yang teramati pada kelancaran calistung dan membaca Iqra/Al-Qur'an. Monitoring dilakukan melalui pengawasan berkala terhadap keaktifan dan pemahaman anak di setiap lokasi. Evaluasi dilakukan setiap minggu oleh tim bersama pengelola lembaga pendampingan.

Data dikumpulkan melalui observasi selama pendampingan, catatan evaluasi mingguan, dan dokumentasi kegiatan. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menelaah perkembangan anak dibandingkan dengan kondisi awal hasil pemetaan serta memadukannya dengan masukan pengelola lembaga dan orang tua. Kegiatan belum menggunakan pengukuran kuantitatif seperti *pretest-posttest*, sehingga besaran perubahan tidak dinyatakan dalam angka.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan di Kelurahan Kalegowa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal Mitra

Pemetaan awal dan pengamatan selama pendampingan memperlihatkan bahwa anak-anak di keempat lembaga mitra memiliki keragaman karakter, daya tangkap, dan tingkat pemahaman pada materi sekolah, calistung, maupun bacaan Iqra/Al-Qur'an. Kondisi awal tersebut menjadi dasar tim dalam menyusun jadwal, memilih media bermain interaktif, menyiapkan bahan ajar mengaji, dan menentukan pengelompokan anak selama pendampingan. Dengan cara ini, materi dan intensitas pendampingan dapat disesuaikan dengan kemampuan awal anak.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan dan Luaran

Pendampingan dilaksanakan dua kali sepekan di setiap lembaga dan seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai jadwal. Empat komponen kegiatan saling melengkapi sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Pendampingan belajar diarahkan untuk membantu anak menyelesaikan tugas sekolah dan memahami materi pelajaran dasar. Literasi calistung dilakukan melalui latihan membaca, menulis, dan berhitung secara bertahap dan menyenangkan. Bimbingan mengaji mencakup pembacaan Iqra/Al-Qur'an dan penanaman nilai karakter keagamaan. Permainan edukatif digunakan sebagai selingan untuk merangsang aspek kognitif, motorik, dan kreativitas.

Tabel 1. Komponen Kegiatan Pendampingan dan Fokus Perkembangan Anak

Komponen	Bentuk Kegiatan	Fokus Perkembangan Anak
Pendampingan belajar	Membimbing anak menyelesaikan tugas sekolah dan memahami materi pelajaran dasar	Pemahaman materi sekolah
Literasi calistung	Latihan membaca, menulis, dan berhitung secara bertahap dan menyenangkan	Kelancaran baca-tulis-hitung
Pengajaran keagamaan	Bimbingan mengaji (Iqra/Al-Qur'an) dan penanaman nilai karakter keagamaan	Kelancaran membaca Iqra/Al-Qur'an dan karakter
Bermain interaktif	Permainan edukatif untuk merangsang kognitif, motorik, dan kreativitas	Kognitif, motorik, dan kreativitas

Kegiatan juga menghasilkan pola pembelajaran interaktif yang digunakan dalam pendampingan serta terselenggaranya bimbingan belajar dan mengaji secara terstruktur di empat lokasi. Dokumentasi pelaksanaan dan bentuk interaksi pendampingan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Belajar, Literasi Calistung, dan Mengaji melalui Bermain Interaktif bagi Anak Usia Dini bersama PAUD SPASS, TK Al-Muhajirin, Rumah Belajar, dan TK/TPA Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu
(Sumber: Dokumentasi tim KKN Angkatan 79 Posko 9 Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu)

3.3. Capaian Kegiatan

Hasil kegiatan bersifat kualitatif dan bersumber dari pengamatan pendamping serta masukan pengelola lembaga dan orang tua. Karena tidak terdapat pengukuran kuantitatif, capaian dipaparkan sebagai perubahan yang teramati dan output kegiatan, bukan sebagai besaran peningkatan dalam angka. Ringkasan capaian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Kegiatan Pendampingan

Kategori	Capaian yang Teramati
Hasil langsung (luaran)	Modul atau pola pembelajaran interaktif; kegiatan bimbingan belajar dan mengaji terstruktur berjalan di empat lokasi; seluruh rangkaian pendampingan terlaksana sesuai jadwal dua kali sepekan.
Perubahan perilaku dan pola pikir	Anak lebih antusias dalam belajar, lebih disiplin, dan lebih bersemangat mengaji.
Peningkatan kapasitas	Menurut pengamatan pendamping, terdapat perkembangan pada kemampuan motorik dan kognitif serta kelancaran calistung dan membaca Iqra'/Al-Qur'an.
Manfaat bagi anak	Anak lebih aktif, percaya diri, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang dikemas secara menyenangkan.
Tanggapan mitra dan orang tua	Sambutan positif; kehadiran mahasiswa dinilai memberi motivasi belajar baru dan membantu meringankan beban orang tua dalam mendampingi belajar di rumah.

Berdasarkan pengamatan pendamping dan pengelola lembaga, anak tampak lebih antusias dalam belajar, lebih disiplin, dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan mengaji. Kelancaran calistung dan membaca Iqra'/Al-Qur'an juga dilaporkan lebih baik selama pendampingan. Anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan berpartisipasi dalam kegiatan. Pengelola lembaga dan orang tua memberikan tanggapan positif; kehadiran mahasiswa dinilai memberi motivasi belajar baru dan membantu meringankan beban orang tua dalam mendampingi belajar di rumah.

3.4. Pembahasan

Antusiasme dan kedisiplinan anak yang teramati selama kegiatan dapat dipahami dalam konteks penggunaan permainan edukatif sebagai bagian dari pembelajaran. Bermain yang sesuai perkembangan mendukung keterampilan sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan regulasi diri (Yogman dkk., 2018). Dalam kerangka *guided play*, dukungan orang dewasa dapat diarahkan pada tujuan belajar dengan tetap mempertahankan unsur kesenangan dan keterlibatan anak (Zosh dkk., 2018). Temuan kegiatan ini juga sejalan

dengan kegiatan calistung berbasis alat permainan edukatif di RA Al-Ihya yang melaporkan keterlibatan aktif dan motivasi belajar anak melalui aktivitas bermain (Aisyah dkk., 2026).

Kelancaran calistung dan bacaan Iqra/Al-Qur'an dalam kegiatan ini didukung oleh pendampingan bertahap dan pengelompokan berdasarkan kemampuan awal. Untuk pembelajaran Iqra, pendekatan bertahap relevan karena metode Iqra tersusun dalam enam jilid dengan tingkat kesulitan yang meningkat, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan penguasaan anak (Elkarimah & Sutisna, 2021). Pengalaman pendampingan Al-Qur'an oleh mahasiswa KKN juga menunjukkan bahwa pendampingan dengan metode Iqra dapat membantu anak memahami dan mempraktikkan kaidah bacaan yang benar (Fahrianur dkk., 2022). Hal tersebut memperkuat alasan penggunaan pengelompokan kemampuan dalam kegiatan di Kalegowa.

Pada aspek penguatan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan sebelumnya di TPQ Al-Husna Pilang menunjukkan bahwa metode Iqra digunakan sebagai pendekatan sistematis dalam penguatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Alifya dkk., 2025). Dalam kegiatan di Kalegowa, pendekatan tersebut dipadukan dengan pendampingan belajar umum dan permainan edukatif sehingga kebutuhan akademik dasar dan keagamaan ditangani dalam satu rangkaian. Integrasi ini menjadi nilai praktis program karena empat lembaga dengan karakteristik berbeda dapat memperoleh pola pendampingan yang relatif seragam namun tetap disesuaikan melalui pengelompokan kemampuan.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif yang teramati, interpretasi perlu dibatasi pada data kualitatif yang tersedia. Kegiatan belum menggunakan pretest–posttest atau instrumen kuantitatif terstandar sehingga peningkatan kemampuan tidak dapat dihitung dan dibandingkan secara statistik. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan dalam artikel ini ditunjukkan melalui keterlaksanaan program, pengamatan terhadap perilaku dan kelancaran belajar, serta respons pengelola dan orang tua. Keterbatasan tersebut sekaligus menjadi dasar bagi evaluasi yang lebih terukur pada kegiatan berikutnya.

Temuan kegiatan juga menunjukkan pentingnya penyesuaian pendekatan ketika pendampingan dilaksanakan pada beberapa lembaga dengan karakteristik berbeda. Pola kegiatan yang relatif sama memberikan kerangka kerja yang konsisten, sedangkan pengelompokan berdasarkan kemampuan memungkinkan pendamping merespons kebutuhan anak secara lebih fleksibel. Dalam konteks ini, keberagaman kemampuan tidak diperlakukan sebagai hambatan yang harus diseragamkan, tetapi sebagai dasar untuk mengatur cara penyampaian materi dan intensitas pendampingan.

Respons positif orang tua dan pengelola lembaga memberikan indikasi bahwa program tidak hanya dirasakan pada proses belajar anak, tetapi juga pada dukungan belajar di lingkungan rumah dan lembaga. Kehadiran mahasiswa dinilai memberi motivasi belajar baru dan membantu meringankan beban orang tua dalam mendampingi anak. Namun, karena tanggapan tersebut diperoleh melalui masukan kualitatif, temuan ini lebih tepat dipahami sebagai persepsi dan pengalaman mitra selama kegiatan, bukan sebagai ukuran kuantitatif keberhasilan.

Dari sisi keberlanjutan, program memiliki peluang untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar rutin karena sumber daya yang digunakan relatif dekat dengan aktivitas lembaga, yaitu modul materi sekolah, lembar kerja, bahan ajar mengaji, media pembelajaran interaktif, dan permainan edukatif. Keberlanjutan tidak lagi bergantung pada kehadiran mahasiswa KKN, tetapi pada kemampuan guru dan pengelola untuk mempertahankan pola pendampingan dan menyesuaikannya dengan kondisi anak. Karena itu, rekomendasi pencatatan jumlah peserta, pengukuran awal-akhir, dan penyusunan panduan ringkas bagi guru menjadi penting untuk memperkuat replikasi dan evaluasi pada periode berikutnya.

Secara praktis, integrasi empat komponen kegiatan memberikan alur pendampingan yang tidak memisahkan kebutuhan akademik dasar dan keagamaan anak. Anak dapat berpindah dari aktivitas yang menuntut pemahaman materi sekolah ke latihan calistung, kemudian ke bimbingan mengaji dan permainan edukatif. Pola tersebut memungkinkan permainan ditempatkan bukan sebagai kegiatan tambahan yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari suasana belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa bermain dapat berada pada suatu spektrum dari bermain bebas hingga bermain terpandu, dengan dukungan orang dewasa yang tetap menjaga keterlibatan anak (Zosh dkk., 2018). Dalam kegiatan ini, pendampingan bermain terpandu menjadi pendekatan untuk menjaga tujuan belajar tanpa menghilangkan karakter menyenangkan dari aktivitas anak.

Pengelompokan berdasarkan kemampuan juga memiliki arti penting bagi pengelolaan kegiatan pada empat lokasi. Keragaman karakter dan daya tangkap yang ditemukan pada tahap awal membuat pendamping perlu menyesuaikan penyampaian materi. Pada pembelajaran Iqra, penyesuaian tersebut memiliki dasar praktis karena metode Iqra tersusun secara bertahap dan penguasaan satu tingkat menjadi dasar untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya (Elkarimah & Sutisna, 2021). Sementara itu, pada pembelajaran calistung, latihan yang bertahap dan dikemas melalui alat atau permainan edukatif dapat membantu menjaga keterlibatan anak (Aisyah dkk., 2026). Dengan demikian, pengelompokan kemampuan dalam kegiatan Kalegowa tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari strategi adaptasi terhadap kebutuhan belajar anak.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan pengelola lembaga sejak tahap persiapan hingga evaluasi menjadi faktor penting karena program tidak berhenti pada kehadiran mahasiswa. Pengelola ikut memberikan masukan mengenai kebutuhan anak dan menerima pola kegiatan yang dapat diterapkan kembali. Temuan ini memperkuat rencana keberlanjutan yang menempatkan guru dan pengelola sebagai pelaksana utama setelah KKN selesai. Pola tersebut juga sesuai dengan kebutuhan penguatan pembelajaran Al-Qur'an yang dalam kegiatan sebelumnya dilakukan melalui pendampingan dan keterlibatan pendidik atau pendamping secara bertahap (Fahrhanur dkk., 2022; Alifya dkk., 2025).

Namun demikian, hasil kegiatan perlu dibaca secara proporsional. Pernyataan tentang kelancaran calistung, bacaan Iqra/Al-Qur'an, antusiasme, dan kedisiplinan merupakan hasil pengamatan dan masukan selama kegiatan, bukan hasil pengukuran dengan instrumen kuantitatif. Tidak adanya jumlah peserta per lembaga, skor kemampuan awal-akhir, atau ukuran perubahan yang terstandar membatasi kemampuan artikel untuk menunjukkan besar dampak program. Karena itu, kontribusi utama kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai tersedianya pola pendampingan yang terlaksana, diterima oleh mitra, dan menghasilkan perubahan positif yang teramati. Pengukuran yang lebih terstruktur pada kegiatan berikutnya akan memungkinkan hubungan antara intervensi dan perubahan kemampuan anak dinilai secara lebih kuat.

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan program pendampingan anak usia dini tidak hanya bergantung pada jenis aktivitas, tetapi pada konsistensi pelaksanaan, penyesuaian terhadap kemampuan anak, dan dukungan lingkungan belajar. Jadwal dua kali sepekan, pengelompokan kemampuan, variasi aktivitas, serta evaluasi mingguan membentuk rangkaian yang saling mendukung. Dengan mempertahankan unsur-unsur tersebut dan menambahkan pencatatan hasil yang lebih terukur, lembaga mitra memiliki dasar yang lebih kuat untuk mempertahankan serta mengembangkan pola kegiatan setelah periode KKN berakhir.

3.5. Kendala dan Keberlanjutan Program

Dua kendala utama selama pelaksanaan adalah perbedaan karakter, daya tangkap, dan tingkat pemahaman antaranak serta pembagian waktu dan konsistensi kehadiran anak pada beberapa lokasi. Upaya penanganan dilakukan melalui pengelompokan anak berdasarkan kemampuan calistung dan mengaji, penyampaian materi secara adaptif dengan kesabaran ekstra, penjadwalan berkala dua kali sepekan di setiap lokasi, dan penyisipan permainan edukatif agar suasana belajar tetap menyenangkan. Ringkasan kendala dan penanganannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kendala Pelaksanaan dan Upaya Penanganannya

Kendala	Upaya Penanganan
Perbedaan karakter, daya tangkap, dan tingkat pemahaman antaranak yang signifikan	Pengelompokan anak berdasarkan tingkat kemampuan calistung dan mengaji agar pendampingan lebih efektif dan tepat sasaran; penyampaian materi adaptif dengan kesabaran ekstra.
Pembagian waktu dan konsistensi kehadiran anak di beberapa lokasi	Penjadwalan berkala dua kali sepekan di setiap lokasi dan variasi metode dengan menyelipkan permainan edukatif agar suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan.

Keberlanjutan program berada pada pengelola, staf, dan guru PAUD SPASS, TK Al-Muhajirin, Rumah Belajar, serta TK/TPA Kelurahan Kalegowa. Metode pembelajaran dan permainan interaktif yang telah diterapkan tim KKN dapat digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar rutin bersama modul belajar dari lembaga. Untuk meningkatkan keterukuran dan peluang replikasi, kegiatan selanjutnya disarankan mencatat jumlah peserta per lembaga, melakukan pengukuran awal dan akhir kemampuan calistung serta bacaan Iqra/Al-Qur'an, dan membekali guru dengan panduan ringkas penggunaan permainan edukatif serta pengelompokan berdasarkan kemampuan.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan belajar, literasi calistung, bimbingan mengaji, dan bermain interaktif di Kelurahan Kalegowa terlaksana sesuai jadwal dua kali sepekan pada empat lembaga mitra. Pendampingan terpadu dan pengelompokan berdasarkan kemampuan digunakan untuk merespons keragaman karakter, daya tangkap, dan tingkat pemahaman anak. Berdasarkan pengamatan pendamping dan pengelola lembaga, anak menunjukkan antusiasme dan kedisiplinan belajar yang lebih baik, lebih bersemangat mengaji, serta menunjukkan kelancaran dalam calistung dan membaca Iqra/Al-Qur'an. Respons positif juga datang dari pengelola lembaga dan orang tua. Dengan keterbatasan bahwa evaluasi belum menggunakan pengukuran kuantitatif, hasil tersebut menunjukkan bahwa pola pendampingan berbasis bermain dapat mendukung proses

belajar anak usia dini dan layak dilanjutkan oleh guru serta pengelola lembaga. Kegiatan berikutnya perlu dilengkapi pengukuran awal dan akhir agar perubahan kemampuan dapat dinilai secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Iskandar, Y., Nurlainti, A., Purbaningsih, J., Nuryani, S., & Amalina, N. (2026). Penerapan calistung di RA Al-Ihya melalui APE (alat permainan edukatif). *Journal of Community Research & Engagement*, 2(2), 154–160. <https://doi.org/10.60023/rz1k1x66>
- Alifya, N., Pratama, D. W., Sulistyono, Y., & Anshori, M. A. (2025). Peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an dengan metode 'Iqro' untuk TPQ Al-Husna Pilang. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 91–100. <https://doi.org/10.23917/buletinkndik.v7i1.9903>
- Elkarimah, M. F., & Sutisna, U. (2021). Pendampingan pengajaran metode Iqro' untuk guru-guru di TPA Hayatinnur Tambun Selatan Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 178–184. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4059>
- Fahrianur, F., Wahdah, N., Muslimah, M., & Hamidah, H. (2022). Pendampingan belajar Al-Qur'an dengan penerapan metode Iqra' di TPA Al-Muhajirin Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 237–244. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3786>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. (2012).
- Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2018). The power of play: A pediatric role in enhancing development in young children. *Pediatrics*, 142(3), e20182058. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-2058>
- Zosh, J. M., Hirsh-Pasek, K., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2018). Accessing the inaccessible: Redefining play as a spectrum. *Frontiers in Psychology*, 9, 1124. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01124>